

ABSTRAK

Pemberitaan terkait *fraud* yang dilakukan oleh pemerintah sering kita dengar maupun kita saksikan. Umumnya, kasus kecurangan berkaitan dengan perilaku koruptif. Pemerintah dianggap sebagai organisasi yang paling dirugikan atas terjadinya perilaku koruptif ini. Perilaku koruptif yang terjadi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu persepsi kebutuhan, persepsi tidak etis, persepsi dukungan, sikap terkait perilaku, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku dan niat terhadap kecenderungan berperilaku koruptif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku koruptif pada instansi Kementerian Perhubungan.

Populasi dalam penelitian ini adaah 563 Aparatur Sipil Negara pada instansi Kementerian Perhubungan di Kota Semarang. Sampel sebanyak 111 responden diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner dan menggunakan metode analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan *software* aplikasi SmartPLS3.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kebutuhan dan persepsi tidak etis berpengaruh terhadap sikap terkait kecenderungan berperilaku koruptif. Persepsi dukungan berpengaruh terhadap norma subyektif terkait kecenderungan berperilaku koruptif. Sikap terkait kecenderungan berperilaku koruptif dan norma subyektif berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku koruptif. Sedangkan, persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku koruptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kebutuhan, persepsi tidak etis, persepsi dukungan, sikap terkait kecenderungan berperilaku koruptif, norma subyektif dan niat untuk berperilaku koruptif berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku koruptif para pegawai di Instansi Kementerian Perhubungan.

Kata Kunci : kecurangan, institusi pemerintah, niat, teori perilaku terencana, *Partial Least Square* (PLS).